

## BAB II

### RIWAYAT HIDUP YESUS KRISTUS



#### A. Suasana Dunia Tempat Yesus Kristus Dilahirkan

Agama Kristen lahir di tengah-tengah bangsa Yahudi.<sup>1</sup> Sejak pembuangannya ke Babil orang Yahudi hidup terserak-serak. Yang tinggal di Palestina hanya sejuta saja, sedang diluarnya kira-kira enam juta orang. Sungguhpun jauh dari Palestina, mereka tetap berpaut pada agama mereka. Taurat diturutnya sedapat mungkin. Dimana-mana terdapat rumah ibadat mereka (sinagog). Pajak untuk Bait Allah di Yerussalem tetap dibayar oleh mereka, dan mereka sering pergi ke Yerussalem untuk merayakan pesta besar di Bait Allah. Mereka berbahasa Yunani, karena telah lupa bahasa asli mereka yaitu Ibrani. Untuk itu Perjanjian Lama diterjemahkan ke bahasa Yunani kira-kira tahun 200 SM. Terjemahan ini dilakukan di Mesir dan disebut Septuaginta, artinya 70, yang biasa ditulis LXX, karena menurut dongeng terjemahan itu dikerjakan oleh 70 orang ahli bahasa.

Banyak orang kafir sakit hati karena adat dan sikap orang Yahudi yang congkak itu, tetapi banyak pula yang mulai menghargai agama itu karena :

1. Kaum Yahudi sehati sepakat sebab merasa dirinya umat pilihan Allah.
2. Mereka menyembah satu Allah saja.
3. Ibadatnya rohani dan tidak pakai patung-patung.
4. Kitab kudusnya sangat tua dan indah.
5. Hidup amalnya sangat baik.

---

<sup>1</sup> Berkhof, *Sejarah Gereja Ringkas*, Terj : I.H. Enklaar, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1991, h 6.

Orang kafir yang sungguh-sungguh telah masuk agama Yahudi dan takluk kepada Taurat, disebut orang "Proselit" (mualaf). Selain dari mereka, ada pula "Orang yang takut akan Allah", mereka ini percaya kepada Allah dan suka turut beribadah dalam sinagog, tapi belum menganut agama Yahudi secara resmi.<sup>2</sup> Mereka ini bakal menjadi tempat tersemainya benih Kristen yang diawali dengan kelahiran seorang pendiri agama, seorang rasul atau nabi utusan Tuhan yaitu Yesus Kristus atau Isa al Masih.

Ketika agama Kristen lahir, penganut-penganut Yahudi sedang berlomba-lomba mengejar kebendaan dan menganggapnya mengandung asas yang menegakkan kehidupan. Mereka begitu pandai mendapatkan dan mengembangkan harta tanpa memperhatikan cara untuk memperoleh keberhasilan mereka pada bidang tersebut. Ini menyebabkan semangat dan nilai-nilai kerohanian mereka menjadi lemah dan hampir hilang. Karena itu, agama Kristen bertujuan merawatnya, dan Nabi Isa berdakwah kearah kejernihan jiwa, belas kasihan, toleransi dan zuhud, dan karena agama Kristen hampir tidak mengandung keterangan-keterangan sistem politik, ekonomi dan sosial, Nabi Isa as lebih memusatkan perhatian kearah kejernihan jiwa dan rohani serta memerangi jasmani dan harta.<sup>3</sup>

Sementara itu, Kekaisaran Rum yang luas dan kuat itu, merupakan kesatuan yang kokoh. Pemerintahan berpusat di tangan kaisar, sejak Augustus naik tahta di Roma (tahun 29 SM). Satu kebudayaan dan peradapan meliputi seluruh kekaisaran itu. Satu bahasa pergaulan saja yang dipakai oleh segala bangsa yang takluk kepada Roma, ialah bahasa Yunani. Jalan-jalan raya yang baik menghubungkan segala propinsi kekaisaran yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h 6-7.

<sup>3</sup> Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama : Agama Islam*, Terj : M. Arifin, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, h 22.

sangat berguna bagi para penginjil-penginjil dan rasul-rasul yang perlu bepergian kemana-mana.

Oleh pergolakan dan perubahan zaman, kebanyakan orang kehilangan ketentraman jiwa. Adat-istiadat yang baik sudah rubuh dan kesopanan sudah surut. Ilah-ilah mereka sudah hilang kuasanya, Romawi masih dijunjung sebagai agama negara yang resmi. Tetapi agama ini dianggap klot dan kurang berharga oleh banyak orang yang sedang berusaha untuk mencari ketentraman dan ketenangan untuk jiwanya. Mereka lebih suka mempelajari agama-agama timur, yang baru saja dikenal sejak pasukan Rom mengalahkan negeri-negeri sebelah timur laut tengah itu.

Dari Mesir merebaklah agama yang menyembah Isis dan Orisis, dari Syiria dewa Baal, dari Persi datang dewa Mitras dan dari Asia kecil dewi Kybele dan sebagainya. Semua agama itu menjanjikan kebebasan dari dunia ini serta menyediakan hidup kekal.

Penganutnya dilantik dengan upacara rahasia, mereka mendapat petunjuk untuk kebajikan, merasa dirinya terlindung dan aman. Dengan jalan menahan hawa nafsunya, mereka menyiapkan diri untuk menerima hidup ilahi yang baru itu. Ilmu nجوم atau astrologi dari Babil pun banyak dipelajari orang. Oleh toleransinya satu dengan yang lain, segala agama itu mudah bercampur, karena semua dipandang sama sifatnya dan juga sama tujuannya, berbagai dewa itu disamakan saja.

Kaisar dianggap anak Ilah dan Tuhan. Dalam hal ini Barat mencontoh Timur (ingatlah misalnya raja Iskandar Zulkarnaen). Mula-mula mereka hanya disembah setelah mangkat kemudian negara menuntut korban bagi kaisar yang masih hidup dalam kuilnya.

Beberapa madzab filsafat berkembang dengan indah, juga filsafat bercorak agama serta menekankan kebajikan dan cenderung kepada percaya akan satu Allah saja. Seorang

filosuf yang luhur pribadinya ialah Sineca, guru kaisar Nero. Juga tidak terlupakan betapa besarnya pengaruh Plato (tahun 400 SM) yang mengangankan satu dunia yang sempurna diatas dunia yang kurang indah, kurang baik dan kurang benar ini. Semua ini mengarah kepada suatu kesimpulan bahwa sudah tiba masanya untuk lahirnya suatu agama yang diperlukan dunia, karena dunia seolah-olah telah siap untuk menerimanya.<sup>4</sup>

Ketika Isa al-masih dilahirkan, seluruh isi dunia Timur mengabarkan (meramalkan) akan adanya kerasulan yang dinantikan dan adanya kepercayaan baru. Menurut pendapat yang kuat, ia dilahirkan empat tahun sebelum masa yang terkenal.

Orang-orang Yahudi telah menunggu Messiah yang dinantikan pada permulaan ribuan tahun kelima dari kejadian makhluk. Kejadian makhluk bagi mereka merupakan permulaan tahun kalender, karena kepercayaan umum, berarah kearah menantikan keselamatan pada awal tiap-tiap seribu tahun ditangan seorang rasul dari langit.<sup>5</sup>

Mereka menantikan seorang raja yang "al-masih" dari fihak raja-raja mereka yang biasa disapu oleh mereka dengan minyak suci, dan oleh karena itu raja-raja tersebut disebut oleh mereka dengan "orang-orang yang disapu oleh Tuhan" atau orang-orang yang disapu".

Mereka juga menunggu-nunggu kembalinya negara mereka ditangan seorang penakluk yang menang dari kalangan anak Daud, yang melucuti tentara, menjelajahi benteng-benteng dan dusun, serta memukul musuhnya dengan api dan besi.

Harapan mereka terhadap Messiah yang seperti itu timbul lagi sesudah jatuhnya musuh-musuh mereka yang kuat dan musnahnya negeri Babilonia dan Mesir. Setelah

---

<sup>4</sup> Berkhof, *op.cit*, h 7-8.

<sup>5</sup> Abbas Mahmoud Al-'Akkad, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-Agama dan Pemikiran Manusia*, Terj : A. Hanafi, Bulan Bintang, Jakarta, 1981, h 101.

zaman terulur-ulur dan negeri mereka jatuh ditangan negara Romawi maka mereka putus asa untuk memperoleh keselamatan ditangan para penakluk yang menang dan mereka beralih kepada harapan tentang seorang Messiah yang bukan Messiah Singgasana dan mahkota. Jadi mereka menantikan Messiah tersebut dalam alam rohani dan orang-orang baik dari mereka mengetahui bahwa keselamatan yang dinantikan itu tidak lain adalah keselamatan jiwa dan hati dengan taubat dan pembersihan diri.

Nabi-nabi orang Yahudi telah mengabarkan Messiah tersebut sebelum masihi beberapa abad, ternyata mereka berangsur-angsur dari penyipatan terhadapnya dengan kekuatan dan kekejaman kepada penyipatan dengan kasih sayang dan baik hati dan mereka menggambarkannya sebagai orang yang tenang suka menerima dan menjauhi pelana kuda serta menaiki himar bin himar dalam rombongannya.<sup>6</sup>

Dr. Baraniq menggambarkan situasi saat itu memungkinkan bagi orang-orang Yahudi untuk ikut serta dalam bidang pemerintahan. Orang-orang Yahudi banyak sekali yang bekerja pada pemerintahan penjajah dengan melemahkan bangsa sendiri.

Taurat pun mulai digugat, dengan jalan merubahnya. Pelakunya tidak lain orang-orang Yahudi sendiri. Taurat dirubah sesuai dengan tujuan dan kepentingan mereka.<sup>7</sup>

## **B. Kelahiran Yesus Kristus**

Injil Matius 1 : 18-25 mengisahkan kelahiran Yesus Kristus sebagai berikut : Pada waktu Maria, ibunya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami istri. Karena Yusuf suaminya, seorang yang

---

<sup>6</sup> Abbas Mahmoud Al-'Akkad, *op.cit.*, h. 102.

<sup>7</sup> Baraniq, *Muhammad dan Yahudi*, Terj : A Wijaya, Pustaka Progresif, Surabaya, 1994, h 24.

tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya dimuka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata : "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang didalam kandungannya adalah Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umatNya dari dosa mereka." Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi : "Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang laki-laki, dan akan menamakan Dia Yesus" yang berarti : Allah menyertai kita. Sesudah bangun dari tidurnya Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anak laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus.

Sesudah Yesus dilahirkan di Bethlehem di tanah Yudea pada zaman Herodes, datanglah orang-orang Majus dari Timur ke Yerusalem dan bertanya-tanya : "Dimanakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu ? Kami telah melihat bintangnya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia. (Matius 2:1-3).

Sedangkan Injil Lukas mengisahkan sebagai berikut : Pada waktu kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang diseluruh dunia, inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenus menjadi wali negeri di Siria. Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing dikotanya sendiri.

Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud, supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya, yang sedang mengandung.

Ketika mereka disitu tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan, di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. (Lukass 2:1-8)

Umat Kristen tetap percaya bahwa Yesus mempunyai ibu yang bernama Maryam dan ayahnya Yusuf. Dan mereka menetapkan bahwa tanggal kelahiran Yesus adalah 25 Desember dan sekaligus tanggal itu mulai berlaku tarekh Masehi.

Tulisan yang tertua yang menceritakan tentang Yesus adalah Injil. Diantara empat Injil yang diakui oleh segenap gereja, maka Injil Markus dianggap Injil yang tertua dan ditulis lebih dari 40 tahun setelah Yesus meninggal. Itulah bahan tertulis yang menceritakan Yesus. Sedang Injil-Injil Matius, Lukas dan Yahya, ditulis beberapa tahun setelah itu.

Sekiranya kita menginginkan kepastian riwayat hidup Yesus secara terperinci, maka segera kita akan terkejut dan kecewa karena demikian sedikitnya keterangan yang ada. Kita tidak mengetahui bagaimana perawakan beliau karena walaupun kitab Perjanjian Baru khusus berisikan kisah kehidupan Yesus, namun tidak akan menemukan didalamnya gambaran mengenai tubuh jasmani Yesus.<sup>8</sup>

Huston Smith menambahkan, peristiwa yang terpenting dari rangkaian peristiwa tersebut adalah kisah kehidupan seorang tukang kayu Yahudi yang tidak terkenal, yang seperti telah ditunjukkan, lahir disebuah kandang hewan, meninggal dalam usia 33 tahun dengan tuduhan sebagai seorang penjahat dan bukannya sebagai seorang pahlawan, tidak

---

<sup>8</sup> Huston Smith, *Agama-Agama Manusia*, Terj : Saafroedin Bahar, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1995, h 355.

memiliki harta apapun, tidak pernah mengikuti pendidikan, tidak mempunyai pasukan dan jangkakan menulis buku, satu-satunya tulisan yang pernah digoreskan-Nya hanyalah tulisan diatas pasir. Walaupun demikian, seperti yang telah dijelaskan oleh George Buttrick, tanggal lahirnya diingat oleh seluruh dunia, dan saat kematiannya diperingati dengan palang salib diseluruh pelosok.

Sekiranya yang kita inginkan adalah kepastian riwayat Yesus secara terperinci, maka segera kita akan terkejut dan kecewa, karena demikian sedikitnya keterangan yang ada kita tidak mengetahui bagaimana perawakan beliau, karena walaupun kitab Perjanjian Baru, khusus berisikan kisah kehidupan Yesus, namun kita tidak akan menemukan didalamnya mengenai tubuh jasmani Yesus.<sup>9</sup>

Demikian juga halnya jika kita beralih dari gambaran keadaan lahiriah kepada riwayat hidup Yesus, keterangan yang ada juga sangat kurang sekali. Walaupun demikian kenyataannya tetap demikian, bahwa mustahil untuk menulis sebuah riwayat hidup Yesus dalam pengertian yang lazim, karena pengetahuan kita tentang dia sangat sedikit. Kita tahu bahwa ia lahir di Palestina selama pemerintahan Harodes Agung kira-kira sekitar tahun keempat sebelum Maschi, sehingga perhitungan kita tentang abad-abad Maschi yang dimaksud berasal dari saat kelahiran Yesus, hampir pasti telah meleset beberapa tahun.<sup>10</sup>

Michael H. Hart memberikan kesimpulan bahwa, sebagian terbesar informasi yang kita peroleh tentang riwayat hidup Isa tidak lengkap, malah banyak informasi dari para ahli sejarah yang tidak sejalan. Bahkan tentang namanya, banyak ahli sejarah

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 356.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h 357



bersilang pendapat. Dan tahun kelahirannya pun tidaklah dapat dipastikan, walaupun tahun 6 sebelum Masehi dapat dijadikan pegangan.

Bahkan tahun wafatnyaapun yang mestinya diketahui dengan jelas oleh para pengikutnya, juga belum bisa dipastikan hingga hari ini. Isa sendiri tidak meninggalkan karya tulisan sama sekali, sehingga sebetulnya segala sesuatu mengenai peri kehidupannya berpegang pada penjelasan Perjanjian Baru.<sup>11</sup>

Di dalam Perjanjian Baru terutama dalam Matius 2:1-23 mengisahkan kelahiran Yesus Kristus pada saat terjadi peristiwa dahsyat yang tidak dijumpai kisahnya dalam Injil Markus, begitupun di dalam Injil Lukas dan Injil Yahya. Para penulis Injil itu “bagaikan tidak tahu” akan kasus yang demikian dahsyatnya, yakni pembunuhan bayi-bayi di seluruh Palestina disebabkan kelahiran Isa.

Sekalipun begitu, dunia Kristen dalam masa berabad-abad lamanya menjelang abad ke-19, menganggap pemberitaan Injil Matius itu suatu kebenaran. Akan tetapi Perguruan Tinggi Tubingen menjelang awal abad ke-19 mulai melakukan suatu penelitian terhadap kisah-kisah di dalam Holy Bible itu dari sudut kenyataan sejarah. Kegiatan semacam itu lambat laun berkembang ke berbagai negara di Eropah dan melahirkan suatu kelompok yang dipanggil Biblical Scholars, yakni sarjana-sarjana Bibel.

Salah satu poin yang diteliti itu ialah kisah Injil Matius tentang “Pengungsian ke tanah Mesir disebabkan pembunuhan bayi-bayi secara massal di Palestina atas perintah raja Herodes” ; dan hasil penelitian sarjana-sarjana Bibel, itu menghadapkan dunia Kristen kepada salah satu diantara dua pilihan yang serba salah, yaitu :

---

<sup>11</sup> Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Terj : H. Mahbub Junaidi, Pustaka Jaya, Jakarta, h 43-44.

- (a). Jikalau betul Yesus Kristus lahir tahun 1 Masehi, yang merupakan permulaan tahun Masehi, maka kisah yang diberitakan Injil Matius itu suatu omong kosong, sebab raja Herodes (Herod the great) itu naik berkuasa atas penunjukan Senat Roma pada tahun 37 sebelum Masehi, dan mangkat pada tahun 4 sebelum Masehi. Jadi raja Herodes itu mangkat ialah empat tahun sebelum Yesus lahir.
- (b) Jika kisah yang diberitakan Injil Matius itu dipandang benar, maka nyatalah bahwa Yesus Kristus lahir bukan pada 1 Masehi, hingga perhitungan Tahun Masehi harus dirombak.<sup>12</sup>

Setelah menghadapkan dunia Kristen pada dua pilihan yang serba salah itu, maka kalangan sarjana-sarjana Bibel itu berikhtiar mencari pembuktian-pembuktian sepanjang kenyataan sejarah terhadap kasus yang diberitakan Injil Matius itu.

Lantas apa yang dikemukakan ? ternyata fakta sejarah tidak memberikan dasar bagi pembenaran kasus yang diberitakan Injil Matius itu, hal itu diungkapkan sebagai berikut dibawah ini.

Josephus Flavius (37-100 M), seorang ahli sejarah berkebangsaan Yahudi meninggalkan dua karya penting yaitu "Wars of The Jews" (Berbagai peperangan bangsa Yahudi) dan "Antiquities of The Jews" (Berbagai kisah tua dari bangsa Yahudi). Mengenai Herod The Great (37-4 SM). Maka ahli sejarah Yahudi itu banyak sekali bercerita tentang kebengisan dan kekejaman raja Herodes itu selama memegang kekuasaan. Jikalau benar ada terjadi "pembunuhan bayi secara massal di seluruh Palestina" atas perintah raja Herodes itu, demikian A Powell Davies di dalam "The Meaning of the Dead Seascrolls" edisi 1960 halaman 88, maka sudah tentu kasus itu akan

---

<sup>12</sup> Joesoef Sou'yb, *Isa Al-Masih Masih Hidup Ataukah Sudah Mati*, Pustaka al-husna, Jakarta, 1984, h 129.

menjadi “bulan-bulanan yang sangat empuk sekali” di tangan Josephus Flavius untuk makin mendiskreditkan Herod The Great itu. Ternyata Josephus tidak menyebut-nyebut kasus tersebut didalam kedua karyanya itu, sedangkan terhadap kasus-kasus yang lebih sederhana dari kasus itu ternyata Josephus sangat njelimet sekali.

Philo Judaeus (20 M) di dalam bukunya *Quod Omnis Probus Liber* yang ditulis tahun 20 M, juga tidak ada menyebut-nyebut kasus yang diberitakan Injil Matius itu. Sedangkan Philo di dalam bukunya itu banyak bercerita tentang hal-hal yang terjadi di Palestina pada masa itu.

Jikalau betul “kasus dahsyat” itu terjadi, yang menyebabkan Maryam dan Yusuf melarikan Yesus yang masih bayi itu ke Tanah Mesir, niscaya akan timbul reaksi dari pihak pembesar-pembesar Roma yang berkuasa di Palestina, terutama di Yerusalem. Jikalau ada sesuatu reaksi niscaya ahli-ahli sejarah pihak Roma akan mencatatnya. Ternyata Pliny The Elder (23-79 M) di dalam bukunya *Historica Naturalis* tidak ada menyebut-nyebut “kasus dahsyat” itu, sedangkan kasus-kasus yang lebih kecil dari itu, yang terjadi di Palestina dicatatnya di dalam bukunya itu.

Justru kasus yang diberitakan Injil Matius itu, demikian disimpulkan oleh Biblical Scholars dalam dunia Kristen sendiri, tidak pernah terjadi. Hal itu dipandang “Kisah Legendaris” yang biasa dikaitkan kepada kelahiran seorang tokoh yang dipandang besar oleh suatu pihak.<sup>13</sup>

### C. Masa Muda Yesus Kristus

Di dalam Injil Lukas 2:40 diceritakan bahwa Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat dan kasih karunia Allah ada padanya. Ketika ia sudah

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 130-131.

dewasa dan mulai bekerja, juga terang bahwa ia adalah manusia biasa saja, sama dengan lain-lainnya.

Dan ketika genap delapan hari dan ia harus disunatkan (Lukas 2:21) dan pada umur 40 hari dibuatkan upacara korban, seperti yang diceritakan dalam Lukas 2:22-24 : Dan ketika genap waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa, mereka membawa dia ke Yerusalem untuk menyerahkannya kepada Tuhan, seperti ada tertulis dalam hukum Tuhan, "semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah", dan untuk mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan, yaitu sepasang burung terukur dan dua ekor anak burung merpati.

Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia. (Lukas 2:52).

Pada hari raya Paskah, Yesus berumur 12 tahun, seperti yang diceritakan dalam Lukas 2:41-51 berikut ini :

Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu. Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tuanya. Karena mereka menyangka bahwa ia ada diantara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari seperjalanan jauhnya, lalu mencari Dia diantara kaum keluarga dan kenalan mereka. Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari dia. Sesudah tiga hari mereka menemukan dia dalam Bait Allah ; ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. Dan semua orang yang mendengar dia sangat heran akan

kecerdasannya dan segala jawab yang diberikan kepadanya. Dan ketika orang tuanya melihat dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibunya kepadanya : “Nak, mengapa engkau berbuat demikian ? Bapamu dan aku sangat cemas mencari engkau”, Jawabnya kepada mereka : “Mengapa kamu mencari aku tidakkah kamu tahu bahwa aku harus berada di rumah bapaku ? Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakannya kepada mereka. Lalu ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret, dan ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibunya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya.

Sebagai manusia biasa, Yesus merasa letih oleh perjalanan (Yohanes 4:6), merasa lapar karena tidak makan selama empat puluh hari empat puluh malam (Matius 4:4) merasa haus (Yohanes 19:26), menangis (Yohanes 11:35) harus bersabar (Lukas 19:41) dan lain-lain.

Huston Smith menyatakan bahwa Yesus tumbuh dewasa di kota Nazaret atau disekitarnya, mungkin sekali sesuai dengan adat kebiasaan umat Yahudi biasa pada waktu itu, beliau di babtis oleh Yohannes, seorang nabi yang penuh dengan pengabdian, yang telah menggoncangkan daerah tersebut dengan pernyataannya, bahwa pengadilan Tuhan akan segera datang.

Pada awal usia 30 tahun, beliau mengadakan kegiatan mengajar sambil menyembuhkan orang sakit, selama kira-kira antara satu tahun setengah dan tiga tahun, terutama di daerah Galilea, sementara itu telah timbul rasa permusuhan dari beberapa kalangan umat Yahudi dan kecurigaan pihak Romawi, yang menyebabkan beliau disalibkan di pinggiran kota Yerusalem.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Huston Smith, *op.cit.*, h 357.

#### D. Kematian Yesus Kristus

Orang Yahudi sangat membenci Yesus dan ajaran yang dia bawa, sehingga ia dihadapkan kepada penguasa Romawi. Pada mulanya penguasa Romawi berpura-pura tidak mengenal mereka tetapi kemudian mereka berdusta dan membuat-buat berita palsu, sehingga penguasa Romawi mengeluarkan instruksi agar Isa As ditangkap dan dihukum mati.<sup>15</sup>

Putusan itu dilakukan dengan cepat dan diambil dengan suara bulat, yang siap untuk dilaksanakan. Tetapi tanpa persetujuan bangsa Romawi, mereka tidak bisa menggantungnya. Pada hari berikutnya mereka membawa korban mereka ke Pontius Pilatus, karena sebagaimana yang mereka katakan : "Kami (bangsa Yahudi) tidak diperbolehkan membunuh seseorang." (Yohanes 18:31).

Ketika mengetahui bahwa Isa adalah orang Galilea, warga negara yang paling menyusahkan, Pilatus merasakan bahwa dia sebaiknya menghindari tanggung jawab untuk menghadap Herodes. Setelah mengadakan usaha untuk mendapatkan kerjasama dari Isa yang tidak memberikan hasil itu, Herodes mengirimkannya kembali kepada Pilatus.

Orang-orang Yahudi menyalahkan Yesus karena telah menghina Tuhan. Mereka menyatakan bahwa ada seseorang yang mengaku sebagai Tuhan. Namun bagi Pilatus hal ini tidak masuk akal. Dia mempunyai dewa-dewa manusia yang banyaknya tidak terhingga. Selain Dewa Phanteon ada juga beberapa dewa lainnya seperti Yupiter, Pluto, Vulcan, eros, Mars, Neptunus, Apollo dan Zeus. Baginya semua itu tidak ada bedanya. Hal ini sangat dikenal oleh orang-orang Yahudi. Karena itu lalu mereka merubah tuduhan

---

<sup>15</sup> Lembaga Penelitian dan Pengkajian WAMY, *Gerakan Pemikiran dan Keagamaan*, Al-Ishlahi Press, Jakarta, 1995, h 392.

meraka atas penghinaan terhadap Tuhan menjadi tuduhan penghianatan. Mereka mulai menuduh : “Telah kedapatan oleh kami, bahwa orang ini telah menyesatkan bangsa kami, dan melarang membayar pajak kepada Kaisar, dan tentang diri-Nya ia mengatakan bahwa ia adalah Kristus, yaitu raja.” (Lukas 23:2)

Tuduhan itu sungguh tidak benar. Berlawanan dengan apa yang mereka nyatakan tentang masalah perpajakan, dia berkata : “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” (Matius 22:21).

Seperti halnya umat Kristen (yang menyamakan kata Kristus dengan Tuhan), bangsa Yahudi sebelum mereka juga telah menciptakan makna baru untuk kata kristus, yakni “raja”. Oleh karena itu dia akan menjadi lebih mudah untuk dihadirkan sebagai keberatan bagi raja-raja Romawi mereka Pilatus mendapat pesan. Tetapi orang yang malang, lembut hati dan pasif itu nampaknya tidak menjadi ancaman. Dia tidak menyerupai seorang Zelot, seorang penghasut politik, orang subversif dan teroris.<sup>16</sup>

Adalah maklum, bahwa Almasih telah memulai tugas dakwah dalam rangka pelaksanaan perintah Allah untuk mengajak kaum Yahudi supaya kembali ke jalan hidayah, tatkala usia beliau kira-kira 30 tahun. Tetapi alim ulama yang merasa pandai, berkedudukan dan berpengaruh tidak bersedia menerima Almasih karena katanya, masakan anak Nazareth bisa diutus oleh Tuhan menjadi Rasul kepada bangsa Yahudi ? Mereka tolak tetapi Almasih terus dengan dakwahnya dan dari hari ke hari mulai memperoleh perhatian dan pertolongan Allah Swt. Alim ulama ini tidak senang tetapi tidak berdaya untuk mengatasi kegiatan dan menumpas pengaruhnya yang tambah

---

<sup>16</sup> Ahmad Deedat, *Penyaliban Yesus Fakta atau Fiktif*, Terj : M. Thalib, Pustaka Mantiq, Solo, 1993, h 42-45.

membesar sedang untuk berhadapan dengan dalil-dalil mereka tidak sanggup menghadapi utusan Tuhan. Memang tidaklah mungkin, manusia yang bagaimanapun kuatnya tidak akan sanggup menghadapi utusan Tuhan kerana Tuhan sendiri berdiri di belakangnya. Sungguhpun begitu mereka tidak henti-hentinya menghasut rakyat, menghasut pemerintah dan melakukan tipu daya untuk melenyapkan Al-masih dari permukaan bumi Palestina. Fatwa-fatwa diberikan dan tuduhan-tuduhan diciptakan. Almasih dituduh menggulingkan kerajaan Romawi, dicap pemberontak tetapi pemerintah tidak pedulikan. Almasih berjalan terus. Akal alim ulama Yahudi berhasil menyusun tuduhan baru “Almasih menghina agama kami”, katanya kepada pemerintah, dan hal itu menimbulkan kemarahan rakyat. Pemerintah terpaksa memikirkan satu tindakan sedang Almasih yang telah merasakan dalam suasana yang tambah panas bahwa akan terjadi apa-apa yang akan menimpa diri beliau. Almasih dengan 12 orang murid pilihan memutuskan mengadakan malam pesta di rumah salah seorang murid pada hari Kamis malam Jum’at. Selsesai makan minum Almasih beserta para murid pilihan itu menyeberang sungai Kidron dan masuk ke tanah Getsemani. Masuknya ke taman ini adalah untuk berdo’a kepada Allah. Almasih minta kepada para murid supaya jangan tidur melainkan ikut berdo’a untuk keselamatan diri Almasih supaya dihindarkan dari segala macam bahaya dan ancaman musuh. Para murid tidur, Almasih berdo’a sendiri sepanjang malam. Para murid dibangunkan untuk ikut berdo’a. Mereka tidur lagi, Almasih melanjutkan do’anya kepada Allah nan Esa, meminta kemurahan daripadanya. Tidak berapa lama prajurit-prajurit Romawi dikawal oleh Yudas, murid Almasih yang menjual gurunya dengan 30 keping perak telah tiba dan masuk kedalam taman.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Saleh A. Nahdi, *Imam Mahdi atau Ratu Adil*, PT Arista Brahmadyasa, Jakarta, tt, h 109-110.



Perbuatan Yudas yang pengecut itu adalah karena kerakusannya kepada emas yang memikat hatinya. Dia mempunyai sence yang lebih besar terhadap uang sebagaimana yang diakui orang-orang Kristen. Sebagai kepala bagian keuangan untuk kelompok pilihan Yesus dia senantiasa mempunyai kesempatan untuk tetao menjadi orang kikir. Mengapa memperoleh 30 keping yang tak berharga itu membahayakan selamanya ? Dalam persoalan ini ada hal-hal tersembunyi. Yudas merasa tidak puas, karena datangnya sang pemenang ke Yerusalem yang disertai sambutan suara riuh rendah disekelilingnya dengan teriakan.

“Sudah tiba saatnya. Sekarang penguasa dunia ini telah muncul. Aku akan menjadi raja mereka, bawalah mereka kemari dan bunuhlah mereka didepan mataku.”

Sekarang Yesus semakin takut, seandainya dia dihasut, dia pasti akan memberi reaksi dengan kekuatan-kekuatan gaib dan akan menurunkan api dan batu belerang dari langit kepada musuh-musuhnya ; dan tentu saja, pasukan malaikat (yang dia banggakan sudah siap membantunya) yang memungkinkan dia beserta murid-muridnya menguasai dunia.<sup>18</sup>

Ketika Yesus ditangkap, para murid melarikan diri kecuali seorang dari yaitu Petrus. Dia memberanikan diri mengikuti Almasih sampai ke suatu ruangan dimana Almasih ditanya dan diperiksa oleh kepala Imam. Ada seorang mengenal Petrus didalam ruangan yang bercahaya remang-remang tetapi Petrus tidak mengaku pengikut Almasih lalu melarikan diri. (Matius 26:72). Dengan demikian hubungan antara Almasih dengan muridnya yang terdekat pun telah putus dan apa yang terjadi dengan diri beliau tidak mereka lihat.

---

<sup>18</sup> Ahmad Deedat, *Penyaliban Yesus Fakta atau Fiktif*, Terj : M. Tholib, Pustaka Mantiq, Solo, 1993, h 24.

Para alim ulama Yahudi hadapkan Almasih hadapan Pilatus, Gubernur Romawi. Setelah diperiksa, ternyata Almasih tidak bersalah (Yahya 18). Tetapi khalayak ramai yang dihasud oleh alim ulama Yahudi tadi terus marah dan mendesak supaya Almasih dihukum salib.<sup>19</sup>

Almasih dipaku di kayu salib pada hari Jum'at dan menggantung hanya selama tiga jam. Sebagai pemuda yang kuat berumur 33 tahun, kuat dan tabah tidak dapat mati, sedang hukuman salib yang dijalani orang-orang yang lemah sekalipun tidak mengakibatkan maut dalam tempo singkat itu. Biasanya berhari-hari dan kalau ada hukuman yang diharuskan segera mati di kayu salib, kakinya dipatah-patahkan supaya banyak darah mengalir dan ia segera mati. Almasih tidak diapa-apakan. Sekedar dipaku di tapak kaki dan tangan dengan tidak mengenakan tulang malah adanya fasilitas yang luar biasa menyebabkan Almasih tambah bertahan.

Seorang prajurit melihat kepada Almasih terkulai karena sedang pingsan. Ia khawatir kalau Almasih mati. Untuk meyakinkan hatinya ditusuknya rusuk Almasih dengan ujung tombak. Darah mengalir (Yahya 19:34). Memang pengawal itu bijaksana dan cerdik pula, ia tahu dimana letak jantung Almasih.<sup>20</sup>

Benarkah Isa almasih mati dikayu salib ? Itulah pertanyaan kritis yang saat itu juga sempat membuat Pilatus terheran-heran. Berdasarkan catatan sejarah dan sains, umumnya orang yang disalib baru mengalami kematiannya minimal 2 hari.

Kematian pada kayu salib disebabkan oleh dua hal :

- I. Karena infeksi. Dipakunya tangan dan kaki pada kayu salib membuka peluang masuknya kuman kedalam tubuh, tanpa perlindungan antibiotika, kuman tersebut

---

<sup>19</sup> Saleh A. Nahdi, *op.cit.*, h 110.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h 111-112.

akan berkembang dan menyebar keseluruh tubuh. Proses kematian karena seperti ini biasanya berlangsung 2-3 hari.

- II. Karena kelaparan dan dahaga. Dengan tidak masuknya bahan makanan yang diperlukan untuk kehidupan normal, maka hal itu akan mengganggu metabolisme dalam tubuh, karena tidak adanya suplai makanan, tubuh memobilisasi bahan simpanan dalam tubuh. Bila simpanan karbohidrat dalam bentuk glikogen yang ada habis, maka protein yang ada di otot diubah menjadi karbohidrat untuk memenuhi kebutuhan pembentukan ATP. ATP merupakan energi siap pakai. Bila protein yang di otot berkurang sedemikian rupa maka fungsi sel tidak maksimal lagi inilah yang menyebabkan kematian. Proses ini biasanya berlangsung 6-7 hari.<sup>21</sup>

Secara kronologis, peristiwa penurunan Isa Almasih dari kayu salib adalah sebagai berikut :

1. Hari Jum'at sebelum masuk sabat (sebelum maghrib), Yusuf dari Arimatea membawa Yesus ke kuburnya.
2. Malam harinya, Nikodemus datang ke kubur dengan membawa campuran minyak mur dan gaharu. Lalu mengkafani Yesus dengan kain lenan.
3. Ahad pagi hari, Maria Magdalena dan kawan-kawan membawa rempah-rempah dan minyak kekubur untuk Yesus.

Dari kronologi tersebut muncul pertanyaan : Jika “mayat” Isa Almasih sudah diberi rempah-rempah dan minyak oleh Yusuf Arimatea dan Nikodemus serta di kafani, mengapa pada pagi hari dua hari berikutnya (hari Ahad) datang para wanita ke kubur dengan membawa rempah-rempah dan minyak untuk meminyaki Isa Almasih “

---

<sup>21</sup> Irena Handono, *Telaah Kritis, Konsep Kebangkitan dan Kenaikan Isa Almasih*, MediaCakrawala, Surabaya, 1997, h 5-6.

jawabannya tidak sulit, datangnya para wanita tersebut pada dua hari sesudah “penguburan justru menunjukkan Isa Almasih belum meninggal. Maksud kedatangan mereka dengan membawa tambahan rempah-rempah dan mintak tersebut, tentu saja dimaksudkan untuk mengobati Isa Almasih. Mengingat minyak mur dan rempah-rempah antara lain berfungsi sebagai obat untuk luka-luka.”<sup>22</sup>

Sedangkan Saleh A. Nahdi memberi uraian sebagai berikut : Yang menurunkan Almasih dari kayu salib hari itu adalah dua orang yang erat hubungannya dengan Gubernur Pilatus dan kedua-duanya adalah murid tersembunyi Almasih. Seorang bernama Yusuf Arimatea dan seorang lagi bernama Nikodemus ahli obat-obatan yang mahir. Mereka sudah menyediakan obat rempah-rempah jauh sebelum Almasih diturunkan, supaya dengan obat itu mereka dapat mengobati luka-luka Almasih. Kedua orang inilah mendapat izin dari Pilatus untuk menurunkan Almasih dari kayu salib sedang orang-orang di bukit Golgota itu sudah mulai kocar-kacir. Orang Yahudi bersiap memulai ibadah Sabat dari jam 6 sore hari Jum’at sampai jam 6 sore besuknya. Sedang gempa bumi mulai menggoncang-goncang Golgota, sedang udara sudah mulai dingin suram dan gelap, orang lari ketakutan. Di Golgota yang tinggal hanya beberapa orang pegawai. Almasih sendiri dengan dua orang muridnya yang bersembunyi itu yang mengurus penurunan Almasih dari palang kayu salib. Selesai diturunkan, Almasih dibawa oleh kedua hartawan tadi ke “kuburan” yaitu suatu kamar luas di dalam tanah di kebun milik Yusuf Arimatea sendiri. Di dalam ini bukan hanya dengan mudah dimasuki oleh 3 atau 4 orang dan bergerak leluasa di dalamnya tetapi juga cahaya dan udara dengan mudahnya memenuhi “kuburan” raksasa itu. Disinilah tentunya Almasih diobati, dirawat dan diurus seperlunya dan di dalam suasana gelap disingkirkan ke tempat yang

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h 10

lebih aman, apalagi saat itu semua manusia sedang bersabbat. Memang kuburan itu pada hari Sabtu (hari kedua) mulai dijaga oleh prajurit-prajurit yang ditugaskan oleh Pilatus tetapi pintu kuburan itu tertutup (Matius 27:66). Apakah kuburan itu berisi atau kosong, adalah di luar pengetahuan petugas-petugas itu. Mereka mulai menjaga kira-kira 15 jam setelah Almasih dimasukkan kedalam ruang tersebut. Kalaupun prajurit-prajurit Romawi itu curiga tidak akan berani berbuat apa-apa, karena yang mengurus mayat Almasih adalah kenalan rapat Gubernur sendiri. Apalagi Yusuf Arimatea hartawan besar, tidak akan segan memberikan uang rokok yang banyak untuk penutup mulut mereka. Dewasa itu serdadu-serdadu Romawi biasa makan suap (Matius 28:12-15), apalagi mereka tidak berkepentingan sama sekali.

Almasih bertemu dengan muridnya, Maryam Maqdalena sesudah peristiwa itu malah menyuruh Maryam memberitahukannya kepada para murid yang lain. Secara diam-diam Almasih tinggal di tengah para murid-murid selama 40 hari lamanya dan mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia dengan para murid, makan minum bersama-sama dan bergaul seperti biasa. Mula-mula mereka ragu dan agak takut tetapi Almasih katakan aku ini bersama-sama kamu. Kepada mereka ditunjukkannya bekas luka-luka paku supaya mereka yakin.<sup>23</sup>

Begitu banyak keterangan-keterangan yang mengatakan bahwa Yesus memang tidak disalib dan yang disalib itu seorang lain. Diantara keterangan-keterangan yang mengatakan Yesus tidak disalib atau meragukannya, antara lain sebagai dibawah ini :

---

<sup>23</sup> Saleh A. Nahdi, *op. cit.*, h 112-113

### A. Injil Barnaba

Barnaba menerangkan didalam Injilnya, bahwa ketika Yudas masuk ke dalam rumah mencari Yesus untuk diserahkan kepada laskar Romawi, tiba-tiba rupa dan suaranya menjadi seperti Yesus, sehingga murid-murid lain pun ketika terbangun dari tidurnya menyangka dan yakin bahwa dialah Yesus itu. Sementara itu Yesuspun lolos keluar dari rumah. Apa yang terjadi sesudah itu, Yudaslah yang ditangkap dan disalib. Demikianlah keterangan Barnaba di dalam Injilnya pasal 216.<sup>24</sup>

### B. Aliran Gnosticisme

Aliran ini dicap golongan sesat oleh Gereja karena berpendapat bahwa Yesus tidak mati disalib. Aliran ini telah mulai ada sejak abad kedua, termasuk antara lain golongan Basilides, Corpocrates yang berpusat di Alexandriq, golongan Marcion di Roma dan Asia Kecil.<sup>25</sup>

### C. Riwayat Simon Kireni

Golongan Basilides beri'tiqad bahwa bukan Yesus yang disalib tetapi Simon Kireni, yang karena persamaan rupa dengan Yesus ditangkap dan disalibkan.<sup>26</sup>

### D. Arnold Toynbee

Kitab "A study of History" jilid VI halaman 377-437 membuktikan banyaknya persamaan kisah Yesus dalam Injil dengan kisah pahlawan-pahlawan zaman Hellenisme seperti : Agis, Cleomenes, Aristonicus, Eunus, Salvius, Tiberius Grachus, dan lain-lain. Akhirnya ia berkesimpulan bahwa sangat mungkin sekali kisah Yesus yang dikarang

<sup>24</sup> Barnaba, *Injil Barnaba*, Terj : Rahnip PT Bina Ilmu, Surabaya, 1996, h 276.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h., 27.

<sup>26</sup> *Ibid.*, h., 28

dalam keempat Injil sekarang ini tidak lain hanyalah si pongang dari riwayat-riwayat pahlawan kuno.<sup>27</sup>

Sekarang marilah kita telaah sejarah itu secara obyektif. Hari itu ialah persiapan Paskah, kira-kira jam 12 (Yohanes 19:14), istilah Paskah berasal dari bahasa Ibrani, dari kata “Pesah” yang berarti melewati. Upacara Paskah sendiri seperti dijelaskan Perjanjian Lama sebenarnya dilaksanakan sebagai peringatan pembebasan bangsa Israel dari Mesir, yang pada saat itu anak-anak sulung orang Mesir dibunuh Tuhan, tetapi pintu-pintu orang Ibrani “dilewati”, karena ambang batas dan kedua tiang pintu rumah mereka disapu dengan darah anak kambing domba (Kel 12:23-28). Sedang dalam Perjanjian Baru, Yesuslah yang disebut sebagai anak kambing domba paskah (I Korintus 5:7). Dengan demikian menurut keyakinan Kristen sendiri Isa Almasih (harus) disalib untuk menebus dosa umatnya sebagai akibat dosa yang diwariskan oleh Adam dan Hawa. Dengan penyaliban tersebut, maka manusia terbebas dari siksaan akibat dosa tersebut, dalam perkembangan selanjutnya Gereja menyatakan bahwa “Paskah” adalah hari “Kebangkitan Yesus”.

Dalam persiapan Paskah, kira-kira jam 12, Pilatus selaku Gubernur Romawi, memutuskan menyerahkan Isa Almasih kepada orang-orang Yahudi, untuk disalibkan di bukit Golgota (bukit tengkorak). Isa Almasih dipaksa memanggul salib di bukit Golgota. Setelah sampai di bukit Golgota (Matius 27:46) kira-kira jam 3 sore berserulah Isa Almasih dengan suara nyaring, Eli, Eli Lama Sabaktani, yang artinya Tuhanku, Tuhanku Mengapa Engkau tinggalkan aku ?

Sedangkan Joesoef Sou'yb memberikan penjelasan Historis dengan adanya penemuan “Dead Sea Scrolls” di sebelah Barat Laut Mati wilayah Palestina, yaitu Biara

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h, 30.

tempat kediaman sekta essaei, dan adanya penemuan makan tua di Anzimar, dekat Srinagar di tinggi Himalaya.<sup>28</sup>

Mengenai sekta Essaei ini terdapat tiga catan tua yang berasal pada abad pertama Masehi. Dr. A. Powell Davies di dalam karyanya The Meaning of The dead Sea Scrolls edisi 1960 pada bagian Appendix memungut ketiga-tiga catan tua itu selengkapnya. Pertama dari Pliny The Alder (28-79 M). Seorang ahli sejarah Roma, di dalam bukunya *Historica Naturalis* buku V bab 17, salinannya sebagai berikut :

Sekta Hessesenes itu berdiam pada pinggir Barat Laut Mati, jauh terhindar dari pengaruh-pengaruh yang meracuni hidup, yaitu suatu kelompok jemaat yang memencil, teramat aneh dari kelompok-kelompok lain di dunia. Mereka hidup tanpa wanita, membenci seluruh hubungan seksual. Mereka menghindari penggunaan wang, dan hidup diantara pohon-pohon korma. Sekalipun begitu jumlah mereka itu bertambah dari waktu ke waktu, karena banyak berdatangan disitu dari tempat-tempat jauh, mereka yang sudah bosan terhadap perjuangan hidup menyatukan diri terhadap sistem jemaat itu sejak beribu tahun lamanya (?). Jumlahnya bertambah terus sekalipun tidak ada kelahiran disitu. Sesal kepada sikap hidup yang lama memperkembang rohani mereka itu. Di bawah mereka terbentang engadi, yang pada suatu masa pernah menjadi kota kedua terbanding kepada Jerusalem mengenai kesuburannya dan perkebunan kormanya. Tapi kini tinggal runtuh. Berikutnya terletak Masada sebuah kota benteng diatas batu karang, yang seperti engadi maka letaknya pun tidak jauh dari Laut Mati. Sampai disini berakhirilah uraian kami tentang wilayah Yudea itu.

Demikian ungkapan Pliny the Ulder mengenai sebuah sekta Yahudi yang dipandang aneh. Ungkapan beribu-ribu tahun (The for thousands of ages) di dalam

---

<sup>28</sup> Joesoef Sou'yb, *op. cit.*, h 20.



keterangan Pliny The Elder agak menimbulkan tanda tanya, hingga sedikit memerlukan penjelasan. Memang dalam lingkungan agama Yahudi sejak ratusan tahun (bukan beribu-ribu tahun) terdapat jemaat kaum Zahid, yang menyisihkan diri dari kebisingan hidup, dikenal dengan sekta Chaisdim, yang bermakna : Jemaat orang-orang suci. Pliny The Elder mungkin mengidentikkan sekta Essaei itu dengan sekta Chasidim itu.

Sumber kedua dari Philo Judaeus (20 SM-54 M), seorang ahli pikir Yahudi di Iskandariyah, di dalam bukunya Probus Liber.

“Mereka itu sekta Yahudi, yang hidup bersebar di Palestina dan Syiria, berjumlah lebih dari 4.000 jiwa, dipanggilkan dengan Essaei disebabkan kemurnian hidup mereka, karena hosio = suci, adalah kata yang sama dnegan Essaeus itu. Menyembah Tuhan, mereka tidak melakukan korban hewan, karema berpendirian bahwa ingatan yang suci murni adalah satu-satunya korban yang benar ..... “

Dan keterangan Philo itu dipungut belakangan oleh Eusebius of Caerarea (260-339 M) didalam karyanya mengenai jumlah dan penyebaran jemaat Essaei di dalam berbagai kota. Sikap hidup mereka itu, demikian Philo, merupakan milik bersama dengan menyumbangkan milik pribadi bersama dengan menyumbangkan milik pribadi menjadi milik jemaat.<sup>29</sup>

Sumber ketiga dari Josephus Flavius (37-100 M). Seorang ahli sejarah Yahudi di dalam bukunya Antiques of The Jews buku XVIII, I,5 dan juga dalam bukunya Wars of The Jews buku II, VIII, 2-14. Pokok isi keterangannya sama dengan Pliny the Elder dan Philo Judaeus, cuma bedanya karena lebih terperinci, ia menambahkan bahwa masyarakat Yahudi pada masanya itu terbagi menjadi tiga sekte, yaitu : sekte Pharisi, sekte Saduki dan sekte Essaei. Pada masa pemberontakan Yahudi total di Palestina terhadap kekuasaan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h 21-22

Roma (65-75 M) maka anggota jemaat Assaei itu pejuang-pejuang yang berani dan banyak tewas dalam medan pertempuran.

Ada beberapa perkara yang menarik perhatian mengenai keterangan tentang sekta Essai itu. Keterangan Philo mengenai jumlah anggota jemaat Essaei pada masanya itu mirip dengan keterangan di dalam Perjanjian Baru (New Testament) mengenai pengikut ajaran Yesus Kristus sepeninggalnya, termuat pada kisah Rasul-Rasul 2:41, 4:4. Keterangan Philo bahwa sikap hidup mereka itu berupa milik bersama maka keterangan itu mirip dengan di dalam Perjanjian Baru (New Testament) termuat di Kisah Rasul-Rasul 4:32-37, 5:1-11.

Keterangan Josephus bahwa masyarakat Yahudi pada masanya itu terbagi menjadi tiga sekte yaitu Pharisi, Saduki dan Essaei : maka keempat-empat Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yahya) di dalam Perjanjian Baru (New Testament) cuma menyebut-nyebut dua sekte saja, yaitu sekte Pharisi dan sekte Saduki. Maka dapatlah dipahamkan siapa sekte yang ketiga itu, yaitu sekte Essaei itu. Tidak lain dan tidak bukan daripada para pengikut ajaran Yesus Kristus (Isa Almasih) pada masa-masa permulaan itu.

Lantas pada tahun 1948 sehabis Perang Dunia II, mulai ditemukan naskah-naskah gulungan kepunyaan sekte Essaei itu di dalam gua-gua batu pada deretan bukit batu di sebelah barat Laut Mati dikenal dengan Dead Sea Scrolls. Mr G Lankaster Harding dari Jawatan Kepurbakalaan Jordania, yang bekerjasama dengan Pere Rolands de Vaux dari Ecole Bibliique di Paris, sejak tahun 1949 mulai melakukan penelitian secara intensif pada gua-gua batu tersebut dan ditemukan sekian naskah-naskah gulungan, yang merupakan naskah-naskah tua berbahasa Ibrani. Diantaranya terdapat naskah kitab Nabi Habakuk dan naskah kitab Nabi Isaiiah dan lainnya, yang merupakan bagian dari kitab

suci di dalam agama Yahudi, disamping itu dijumpai naskah yang khusus kepunyaan jemaat sekte Essaei itu bernama Tuntunan Tata Tertib (Manual of Dicipline).

Beberapa hal yang menarik perhatian pada Manual of Dicipline itu, demikian Dr. A. Powell Davies di dalam *The Meaning of The Dead Sea Scrolls*, bahwa jemaat Essaei itu tidak menyebut-nyebut siapa nama pemuka jemaatnya itu, kecuali memanggilnya dengan “Guru Kebenaran” (The Teacher of Righteousness) ; dan kebetulan panggilan “Guru Kebenaran” itupun dijumpai dalam keempat Injil untuk panggilan kepada Yesus Kristus. Tata hidup jemaat di dalam Manual Dicipline itu mirip dengan tata hidup para pengikut Yesus yang mula-mula, seperti yang diberitakan di dalam Perjanjian Baru, yaitu hidup bersama dnegan milik mereka. Tata kebaktian di dalam Manual of Dicipline itu, yaitu pembabtisan dan jamuan ilahi mirip pula seperti yang ditemukan dalam keempat-empat Injil. Dan satu perkara yang sungguh-sungguh menarik perhatian lagi, diceritakan penyiksaan dan pengejaran anggota jemaat di Jerusalem hingga tersebar ke sana-sini dan juga ke Damaskus. Peristiwa serupa itupun diceritakan dalam Perjanjian Baru pada Kisah Rasul-Rasul 7:54-60 & 8:1-3 dan Galatia 1:13-14.<sup>30</sup>

Dengan demikian telah dibuktikan bahwa jemaat pada dataran tinggi disebelah Barat Laut Mati itu adalah jemaat pengikut Yesus. Dan dengan begitu telah dibuktikan eksistensi oleh Pliny the Elder. Tetapi di dalam Manual of Dicipline itu. Demikian Dr. A Powell Davies, tidak ada disebut-sebut tentang dosa warisan dan tentang penyaliban dan tentang kebangkitan setelah dimakamkan 3 hari dan tentang naik ke langit dan bersemayam disebelah kanan Allah-Bapa. Keyakinan yang dianut di dalam Manual of

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h 23-24

Dicipline itu ialah Pure Monotheism, yaitu keyakinan yang murni tentang Allah Maha Esa.

Pere de Vaux dengan stafnya, demikian Edmund Wilson di dalam bukunya *Dead Sea Scrolls* edisi 1956 halaman 55-71, lantas melakukan penggalian dan ditemukan runtuhannya suatu biara besar dengan ruangan-ruangan luas.

Diantara biara besar pada dataran tinggi itu dengan pinggir Laut Mati, tampak bertebar lebih dari seribu kuburan. Setiap jenazah dimakamkan secara menelentang dengan arah kepala menuju ke selatan. Diantara seluruh kuburan yang digali itu maka cuma satu jenazah saja yang punya keistimewaan yakni memakai keranda. Dan diantara seluruh jenazah itu terdapat jenazah seorang wanita.<sup>31</sup> Yang menurut catatan kitab-kitab sejarah tertua, bahwa sekte Essaei “membenci” wanita dan tidak mengizinkan wanita berdiam dalam biaranya.<sup>32</sup>

Oleh karena jenazah itu sempat dikebumikan menurut semestinya oleh pihak jemaat Essaei itu maka hal itu membuktikan bahwa Isa Almasih itu beserta ibunya wafat sebelum pemberontakan total bangsa Yahudi di Palestina terhadap kekuasaan Roma pada tahun 65 M. Hal itu membuktikan bahwa Isa Almasih itu tidak berusia lanjut setelah peristiwa percobaan penangkapan pada malam Jum'at pada perayaan Paskah masyarakat Yahudi di kota suci Jerussalem.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h 25-26

<sup>32</sup> *Ibid.*, h 134

<sup>33</sup> *Ibid.*, h 27

Keterangan Dr. A Powell Davies itu adalah untuk menjawab pertanyaan “dimana pendam pekuburan Isa as”. Berdasarkan hasil penemuan arkeolog beserta catatan sejarah tertua bukan untuk memperkuat alasan matinya Isa.<sup>34</sup>

Adanya penemuan makam tua di Srinagar bagi sebagian sarjana juga disinyalir merupakan makam Yesus. Karena kuburan itu dikenal dengan kuburan “Nabi Sahib”, kuburan “Yus Asaf” atau “Isa sahib”. Di dalam buku “Sejarah Kashmir” telah diutarakan soal penggulingan pemerintahan raja Akh dan pembangunan-pembangunan rumah ibadah oleh Raja Bupanad yang menggantikan Raja Akh itu, antara lain ditulis :

“..... Masa itu Hazrat Yus Asaf dari Yerusalem telah diangkat ke Kashmir lalu menda’wakan diri sebagai Nabi. Beliau siang malam beribadah dengan tekun sekali, lalu sampai pada suatu martabat yang tinggi di dalam taqwa (kebajikan) ditetapkan sebagai rasul bagi penduduk Kashmir. Beliau dengan tekun menyampaikan da’wah lebih-lebih karena beliau menjadi orang kepercayaan penduduk Kashmir .....

Berbicara mengenai pertikaian dalam rangka pembangunan rumah-rumah ibadah orang-orang Hindu di masa itu “Sejarah Kashmir mencatat :

“Raja Gupadat telah mengajukan perkara pengaduan kaum Hindu di hadapan Nabi Yus Asaf yang memerintahkan kepada Suleman menyempurnakan pembinaan sebuah kuil pada tahun 54 (Masehi). Pada tangga kuil itu nama Nabi Yus Asaf telah diukirkan pula, bahwa beliau adalah snabi Bani Israel bernama Yasu’ ..... (Sejarah Kashmir halaman 169).

Selain itu di dalam kitab suci orang-orang Hindu yang disebut “Bhosjia Mahapuran” antara lain dikatakan, bahwa raja Hindustan yang kenamaan (Syaalbahan)

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h 118.

pernah berkenalan dengan Nabi Isa as di Kashmir, Nabi yang dikenal dengan sebutan Nabi Yus Asaf. Di dalam kitab-kitab golongan Syi'ah dahulu dikatakan, bahwa seorang Nabi bernama Yus Asaf dahulu aktif mengajak penduduk Kashmir menjalankan ajaran-ajaran kitab yang bernama "Albusyra", kitab golongan Syi'ah yang dikarang Syekh Sa'id ash-Shadiq Abi Ja'far Muhammad bin Ali (wafat tahun 381 Hijrah) ini oleh para orientalis Barat dipandang sangat berharga dan digunakan sebagai sumber. Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman oleh seorang ahli ketimuran dan terkenal dengan kandungan dalil-dalil tentang perjuangan Nabi Isa di negeri Kashmir itu. Albusyra adalah terjemah kalimat "Injil" dari bahasa Grika. Disamping sebagai kata ganti "Kabar Suka" yang lazim pula digunakan oleh penganjur-penganjur Kristen yang memberitakan kedatangan Almasih kembali.<sup>35</sup>

Dalam hal ini Joesoef memberi komentar, pada abad pertama masehi itu Parsi masih berada dibawah kekuasaan dinasti Arsacids (249 Sm – 226 M). Bahkan dinasti Assanids (226-636 M), yang ditumbangkan kekuasaan Islam pada masa pemerintahan Khalif Umar bin Khattab (636-644 M), belum naik berkuasa pada abad pertama Masehi itu. Jadi jikalau tahun 54 Masehi di dalam ungkapan itu dihubungkan dengan nama Sulaiman (yang itu adalah nama Islam), maka hal itu menimbulkan tanda tanya sekali.<sup>36</sup>

Joesoef Sou'yb lebih cenderung pada kemungkinan pertama, hal itu disebabkan sebagai berikut : Josephus Flavius (37-100 M) menyatakan masyarakat Yahudi pada masanya itu terbagi menjadi tiga sekte, Pharisi, Saduki dan Essaei. Akan tetapi keempat-

---

<sup>35</sup> Saleh A. Nahdi, *op. cit.*, h 116-117.

<sup>36</sup> Joesoef Sou'yb, *op. cit.*, h 33.

empat Injil dalam Perjanjian Baru cuma menyebut-nyebut dua sekte saja : Pharisi dan Saduki.

Dengan begitu nyatalah bahwa sekte Essaei itu para pengikut Jesus Kristus (Isa Almasih) sendiri. Berbeda dengan para pengikut lainnya, yang tersebar dan menetap di berbagai kota di Palestina dan di luar Palestina, maka satu kelompok kecil memilih hidup zahid, dengan menetap pada tempat sunyi terpencil, yang sukar ditempuh hingga lewat perhatian siapapun, seperti diungkap Pliny The Elder. Yesus dan ibunya melupakan diri disitu. Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya dua kerangka jenazah yang tampaknya "diistimewakan" disitu.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h 38.